

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Pati

Secara administratif, Kabupaten Pati berada di Provinsi Jawa Tengah bagian Timur Laut. Kabupaten Pati dengan luas wilayahnya yaitu 150.368 Ha (1.503,68 km²) terbagi atas 21 kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan 1.106 dukuh serta 1.474 RW dan 7.524 RT.

Tabel 2.1

Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Pati

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas/Area (km ²)	Persentase (%)
1.	Sukolilo	16	158,74	10,56
2.	Kayen	17	96,03	6,39
3.	Tambakromo	18	72,47	4,82
4.	Winong	30	99,94	6,65
5.	Pucakwangi	20	122,83	8,17
6.	Jaken	21	68,52	4,56
7.	Batangan	18	50,66	3,37
8.	Juwana	29	55,93	3,72
9.	Jakenan	23	53,04	3,53
10.	Pati	24/5	42,49	2,83
11.	Gabus	24	55,51	3,69
12.	Margorejo	18	61,81	4,11
13.	Gembong	11	67,30	4,48

14.	Tlogowungu	15	94,46	6,28
15.	Wedarijaksa	18	40,85	2,72
16.	Trangkil	16	42,84	2,85
17.	Margoyoso	22	59,97	3,99
18.	Gunungwungkal	15	61,80	4,11
19.	Tayu	13	69,31	4,61
20.	Cluwak	21	47,59	3,16
21.	Dukuhseti	12	81,59	5,43

Sumber: RPJMD Kabupaten Pati 2017-2022

Kabupaten Pati cukup berpotensi memberikan keuntungan komparatif berdasarkan letak wilayahnya yang ada pada jalur Pantura sebagai penghubung kota-kota besar di Pulau Jawa. Kabupaten Pati juga mempunyai garis pantai sepanjang kurang lebih 60 km, sehingga berpotensi untuk mengembangkan usaha perikanan tangkap.

Kabupaten Pati tersusun atas relief daratan yaitu pegunungan kapur yang membujur di sebelah Selatan; dataran rendah, membujur di tengah sampai Utara; lereng Gunung Muria, membentang sebelah barat bagian Utara. Adapun variasi ketinggian wilayah Pati yaitu antara 2–624 mdpl, dengan Kecamatan Gabus sebagai daerah terendah (antara 2–8 mdpl), serta kecamatan Tlogowungu sebagai daerah tertinggi (antara 38–624 mdpl). Sebagian besar daerah Kabupaten Pati merupakan dataran rendah dengan kemiringan antara 0-50 yang berada di wilayah Kecamatan Pucakwangi, Sukolilo, Tayu, Jaken,

Dukuhseti, Batangan, Tambakromo, Margorejo, Wedarijaksa, Kayen, Trangkil, Winong, Pati, Jakenan, Juwana, Gabus, dan Margoyoso.

Jumlah populasi Kabupaten Pati berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2022 yaitu 1.361.068 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 676.192 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 684.876 jiwa. Kecamatan Pati mempunyai penduduk sejumlah 111.366 jiwa sehingga menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Pati apabila dikomparasi dengan kecamatan lainnya. Saat ini di Kabupaten Pati sedang menikmati bonus demografi, yaitu jumlah penduduk yang usia produktif lebih banyak dibandingkn jumlah penduduk yang usia tidak produktif. Menurut Dinas Tenaga Kerja, Kependudukan, dan Catatan Sipil Kabupaten Pati, rata-rata pekerjaan penduduk masyarakat di Pati yaitu meliputi bidang kehutanan dan perikanan, pertanian, perdagangan besar dan eceran, rumah makan dan hotel; industri pengolahan, listrik, air dan gas; bangunan; pergudangan dan komunikasi; pertambangan dan penggalian; angkutan, asuransi dan persewaan bangunan perusahaan, keuangan, serta bidang jasa pemasyarakatan.

Kabupaten Pati memiliki potensi utama pada sektor pertanian yang meliputi perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Tidak hanya itu, Kabupaten Pati juga menyimpan banyak potensi yang berkembang salah satunya sektor pariwisata. Terdapat berbagai potensi yang dapat dikelola menjadi objek wisata yang banyak dikunjungi, baik wisatawan Pati atau daerah lain, seperti

Agrowisata Jollong, mangrove di Sambilawang Trangkil, air terjun dan rawa di daerah Gembong, Gua Pancur, dan lain-lain.

2.2 Kondisi Pariwisata Kabupaten Pati

Sektor pariwisata Kabupaten Pati telah mengalami perubahan selama 10 tahun terakhir. Kabupaten Pati memiliki potensi berupa keindahan alam serta budaya yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Terdapat juga fasilitas yang menunjang kenyamanan wisatawan.

Tabel 2.2

Objek Wisata di Kabupaten Pati Tahun 2012-2022

Tahun	Jumlah Objek Wisata
2012	13
2013	22
2014	24
2015	25
2016	23
2017	24
2018	25
2019	26
2020	34
2021	50

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah objek wisata selama sepuluh tahun terjadi kenaikan dan penurunan jumlahnya. Kenaikan paling

banyak terjadi tahun 2021 yaitu sebanyak 16 objek wisata baru sedangkan penurunan paling banyak terjadi tahun 2016 sebanyak 2 objek wisata.

Potensi wisata alam menjadi unggulan sehingga objek wisata alam di Kabupaten Pati cukup banyak. Pada tahun 2020, wisata alam di Kabupaten Pati sebanyak 18 objek atau lebih dari 50% total objek wisata yang ada. Adapun objek wisata alam mengalami kenaikan sebanyak 10 objek di tahun 2021. Banyaknya objek wisata alam disebabkan oleh letak geografis Kabupaten Pati yaitu dekat dengan gunung Muria. Selain itu, Kabupaten Pati memiliki dua waduk yang menarik karena debit airnya, yaitu waduk Gunung Rowo dan Waduk Gembong. Keindahan alam lainnya yang masih terjaga juga dapat ditemui pada Agrowisata Jollong.

Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Pati meresmikan sebanyak 12 Desa Wisata di Kabupaten Pati. Setiap desa wisata memiliki potensi yang berbeda-beda seperti wisata alam di lereng Gunung Muria, wisata pembuatan batik bakaran, wisata pantai, hingga wisata agro. Pemerintah Kabupaten Pati juga memperkuat fungsi Pokdarwis dengan cara melibatkan Pokdarwis dalam pengelolaan objek wisata di Kabupaten Pati. Pelaksanaan teknis di objek wisata akan dilaporkan oleh pokdarwis kepada UPTD, kemudian semua pelaksanaan teknis kegiatan di objek wisata tersebut akan ditampung oleh UPTD yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pati.

Pemerintah Kabupaten Pati masih perlu mengembangkan potensi-potensi wisata di Kabupaten Pati dan melakukan perbaikan terhadap objek wisata yang telah ada. Terdapat beberapa objek wisata di Kabupaten pati

yang kurang memadai seperti kurang tersedianya fasilitas objek wisata secara kualitas dan kuantitas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemeliharaan objek wisata yang kurang maksimal terutama pada wisata alam, akibatnya objek-objek wisata di Kabupaten Pati banyak terbengkalai karena tidak mendapat pemeliharaan.

Adapun strategi Pemerintah Kabupaten Pati dalam mengembangkan objek wisata yaitu dengan memberikan nilai tambah pada destinasi pariwisata daerah melalui peningkatan atraksi maupun sarana prasarana, peningkatan *brand image* destinasi pariwisata melalui promosi, serta peningkatan koordinasi dan pemberdayaan sektor-sektor pendukung pariwisata. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Pati juga mendorong masuknya investor yang mampu membantu mengembangkan potensi wisata. Adanya investor tersebut bertujuan untuk membantu dana pengembangan karena pemerintah tidak dapat mengandalkan dana desa saja. Pemerintah Kabupaten Pati juga mendorong pihak pengelola objek wisata untuk segera mendaftarkan objek wisata yang belum terdaftar kepada Dinporapar sehingga nantinya dapat dibantu oleh pemerintah dari segi promosi maupun pendanaan.

2.3 Profil Dinporapar Kabupaten Pati

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengalami pergantian nama menjadi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sesuai dengan Perda Kabupaten Pati Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Dinas Kepemudaan Olahraga

dan Pariwisata berfungsi sebagai unsur pengelola otonomi daerah di bidang kepemudaan, keolahragaan dan pariwisata yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah tanggung jawab Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumus kebijakan sebagai tugas pemerintahan daerah di bidang Kepemudaan, bidang Keolahragaan dan bidang Pariwisata;
2. Pelaksana kebijakan urusan pemerintahan daerah bidang Kepemudaan, bidang Keolahragaan dan bidang Pariwisata;
3. Pelaksana evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan daerah bidang Kepemudaan, bidang Keolahragaan dan bidang Pariwisata;
4. Pelaksana administrasi urusan pemerintahan daerah bidang Kepemudaan, bidang Keolahragaan dan bidang Pariwisata;
5. Pelaksana fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

Adapun susunan organisasi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri dari:
 - a. Subbagian Program dan Keuangan
 - b. Subbagian Umum dan Kepegawaian
3. Bidang Kepemudaan, terdiri dari:

- a. Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Pemuda
 - b. Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Kepemudaan
4. Bidang Keolahragaan, terdiri dari:
 - a. Seksi Pembinaan Olah Raga Pendidikan dan Rekreasi
 - b. Seksi Pembinaan Olah Raga Prestasi
 5. Bidang Destinasi Pariwisata, terdiri dari:
 - a. Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata
 - b. Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata
 6. Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri dari:
 - a. Seksi Promosi Pariwisata
 - b. Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif
 7. Kelompok Jabatan Fungsional
 8. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas

Peran pemerintah dalam bidang wisata yaitu sebagai motivator. Sasaran utama yang perlu diberi motivasi guna perkembangan wisata berjalan baik yaitu masyarakat, swasta, serta pengusaha di bidang pariwisata. Pemerintah juga berperan sebagai penyedia fasilitas pengembangan potensi pariwisata yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan guna mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah. Selain itu, pemerintah perlu untuk menyatukan pemerintah, swasta, dan masyarakat agar diantaranya tercipta hubungan yang saling menguntungkan demi perkembangan pariwisata.

2.4 Profil PT Perkebunan Nusantara IX

PT Perkebunan Nusantara IX berdiri pada tanggal 11 Maret 1996 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, PTPN IX adalah peleburan dari PT Perkebunan XV-XVI (Persero) dan PT Perkebunan XVIII (Persero). PT Perkebunan Nusantara IX memiliki dua divisi yaitu tanaman tahunan yang terdiri dari produk- produk tanaman karet, kopi, dan teh. Adapun divisi kedua yaitu tanaman musiman yang menghasilkan produk-produk dari tanaman tebu.

PTPN IX memiliki tujuan yaitu mengembangkan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi *stakeholder*, membangun kolaborasi anggota tim dengan baik, menjalin relasi yang saling memberikan keuntungan, tetap memperhatikan kelangsungan lingkungan hidup, serta turut mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang didasari dengan tata nilai organisasi. Hal tersebut dapat terwujud dengan cara mengembangkan kemampuan perusahaan secara berkala tanpa melupakan persoalan lingkungan serta *stakeholder* dan *shareholder*.

Perkebunan Nusantara IX memiliki wilayah kerja di Provinsi Jawa Tengah dengan pengelolaannkomoditas utama yaitu karet, gula, teh, dan kopi. Adapun visi dari PTPN IX yaitu menjadi perusahaan agrobisnis yang memiliki daya saing tinggi serta dapat tumbuh bersama mitra. Sementara itu, misi dari PTPN IX yaitu melakukan produksi dan pemasaran produk karet, teh, kopi, dan gula ke dalam lingkup pasar domestik maupun internasional agar menghasilkan pertumbuhan laba (*profit growth*) dan

mendukung kelestarian lingkungan, serta mengembangkan cakupan bisnis salah satunya yaitu wisata agro.

2.5 Profil Agrowisata Jollong

Agrowisata Kebun Jollong merupakan salah satu objek wisata Pati yang berada di Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong. Perjalanan menuju Agrowisata Kebun Jollong menempuh jarak sekitar 18 km dari pusat kota. Agrowisata Jollong berdiri di area kebun kopi milik PT Perkebunan Nusantara IX yang sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Kawasan Kebun Jollong mulai dibuka untuk umum pada tahun 2012 oleh PT Perkebunan Nusantara IX, kemudian di tahun 2018 pengelolaan Agrowisata Jollong bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Pati.

Kawasan Agrowisata Jollong memiliki wilayah seluas 527 ha (hektar), dengan perkebunan jeruk keprok dan jeruk pamelon seluas 44,63 ha (hektar), perkebunan kopi seluas 22,74 ha (hektar), perkebunan pisang 70 ha (hektar), dan perkebunan buah naga 11 ha (hektar). Agrowisata Jollong dibagi menjadi wisata ekologi, yaitu aktivitas wisata dengan tujuan menikmati keindahan alam tanpa merusak alam, serta sebagai sarana pendidikan.

Agrowisata Jollong memiliki potensi alam yang terjaga serta jauh dari keramaian pusat kota. Agrowisata Jollong juga menyediakan wisata edukasi terkait pengolahan kopi Jollong. Selain itu, terdapat beberapa area untuk mengambil gambar dengan berbagai bentuk serta bangunan zaman Belanda yang dimanfaatkan sebagai tempat foto 3D. Wisata Agro

Jollong juga dilengkapi dengan adanya toko oleh-oleh milik masyarakat daerah Jollong di sekitar area wisata.

Agrowisata Jollong menjadi menjadi salah satu objek wisata populer di Kabupaten Pati dengan jumlah kunjungan tertinggi tiap tahunnya. Pihak PT Perkebunan Nusantara IX bersama Pemkab Pati mengembangkan destinasi wisata Jollong guna mendapatkan pendapatan di bidang pariwisata. Tiket yang dikenakan bagi pengunjung yang ingin mengunjungi Agrowisata Jollong yaitu sebesar Rp 10.000 per orang. Harga tiket tersebut dikenakan untuk wisatawan yang berusia lebih dari delapan tahun. Terdapat biaya tiket tambahan bagi pengunjung yang hendak melihat wahana lain, seperti:

1. Paket Edukasi Budidaya dan Pengolahan Kopi: Rp 55.000 per orang dengan minimal peserta 20 orang.
2. *Outbound Kids*: Rp 10.000
3. Atv: Rp 15.0000
4. *Flying fox*: Rp 10.000
5. Taman kelinci: Rp 5.000

Wisata Agro Jollong mulai beroperasi pada pukul 06.00 – 17.00 WIB. Pengunjung dapat menyesuaikan kunjungan dengan waktu buka objek wisata.